

HUBUNGAN PIJAT BAYI DAN RIWAYAT KELAHIRAN PREMATUR DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 3 – 6 BULAN

THE ASSOCIATION OF INFANT MASSAGE AND PRETERM BIRTH HISTORY WITH GROSS MOTOR SKILLS IN INFANTS AGED 3-6 MONTHS

Ita Haryanti¹, Retno Wulan²

STIKes Bakti Utama Pati Program Sarjana Kebidanan^{1,2}

Email: bidan.itabta@gmail.com¹, wuland.retno24@gmail.com²

ABSTRAK

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Penting untuk melatih kemampuan motorik kasar anak sejak dini, karena dapat mempengaruhi masa depan nya. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi selain dari factor lingkungan berupa stimulasi /Pijat bayi, factor lingkungan post natal berupa kondisi anak pada saat lahir premature juga dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pijat bayi dan riwayat kelahiran prematur dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di kelurahan sekar Jaya Kab OKU tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan desain penelitian Cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini bayi usia 3-6 bulan sebanyak 145, dengan sampel sebanyak 107 tehnik sampling menggunakan accidental sampling. Analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pijat bayi dengan kemampuan motorik kasar dengan nilai p value $0,000 < 0,0005$ dan ada hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan kemampuan motorik kasar.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Riwayat Kelahiran Prematur, Motorik Kasar

ABSTRACT

The process of child development is an important thing that must be considered from an early age, given that children are the next generation of the nation has the right to achieve optimal development, so that children with good quality are needed for a better future of the nation.. It is important to train children's gross motor skills early on, because it can affect their future. Several factors that can affect infant development apart from environmental factors in the form of stimulation / infant massage, post natal environmental factors in the form of the child's condition at the time of premature birth can also affect infant development. The purpose of the study was to determine the relationship of baby massage and premature birth history with gross motor skills of infants aged 3-6 months in the Sekar Jaya village, OKU Regency in 2022. The type of research used is Analytical Observational with Cross sectional study design. The population in this study were 145 babies aged 3-6 months, with a sample of 107 sampling techniques using accidental sampling. Bivariate analysis with chi square test shows there is a relationship between infant massage and gross motor skills with a p value of $0.000 < 0.0005$ and there is a relationship between preterm birth history and gross motor skills.

Keywords: Infant Massage, History Of Preterm Birth, Gross Motor.

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. *Golden age period* merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun ⁽¹⁾.

Menurut *World Health Organisation (WHO)* (2017), Secara global sekitar 20 – 40% bayi usia 0 – 2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan ⁽²⁾.

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2012 hasil survei *Denver Development Screaning Test (DDST)* II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di negara negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan ⁽³⁾. Di Usia 3-6 bulan kemampuan motorik kasar bayi mulai banyak mengalami perkembangan seperti kepala sudah bisa tegak 90⁰, duduk kepala tegak, menumpu beban pada kaki, dada terangkat menumpu satu lengan, membalik sampai bangkit kepala tegak yang perlu di perhatikan dari para orang tua sehingga apabila ada keterlambatan dapat dideteksi secara dini dan diatasi dengan cepat

Tahap perkembangan bayi dan balita dibagi menjadi beberapa area yaitu: motorik kasar (berjalan, berlari), motorik

halus (menggambar), sensorik (melihat, mendengar, dll.), bahasa (mengucapkan kata lalu kalimat), dan sosial (bermain bersama, bermain bergantian). Pertumbuhan dan perkembangan berbeda-beda timbulnya, namun tetap ada batasan waktu yang cukup luas di mana masih dapat dikategorikan normal.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi untuk menciptakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak, kemampuan motorik anak yang dapat diamati adalah tengkurap, duduk, merangkak, berjalan dan lain sebagainya ⁽⁴⁾.

Penting untuk melatih kemampuan motorik kasar anak sejak dini, karena dapat mempengaruhi masa depan nya. Gerakan motorik adalah fondasi yang kuat dalam mendukung aktivitas bermain, belajar, bersosialisasi dan membangun rasa percaya diri anak. Hal ini juga mempengaruhi hingga prestasi akademik anak nanti disekolah, Saat anak memasuki usia sekolah ia akan menjalani kegiatan disekolah dengan performa yang baik ketika fisiknya juga sehat, hal ini juga berdampak pada pencapaian akademiknya, misalnya suatu saat anak diminta untuk menulis ketika ia sudah masuk sekolah, untuk mampu melakukan anak harus dapat duduk dengan postur kuat dikursi agar dia focus melatih kemampuan menulisnya, kalau kemampuan duduknya belum stabil maka anak tersebut tidak akan mampu untuk focus ke hal lainnya, sehingga dapat dikatakan kemampuan motorik yang baik membuat anak lebih nyaman bergerak dan lebih percaya diri melakukan kegiatan

lainnya.

Perkembangan motorik yang lebih optimal apabila dilakukan stimulasi, sentuhan, dan pijatan pada masa neonatus, sehingga dapat memacu kecerdasan yang optimal dan merangsang perkembangan motorik bayi yang baik secara kualitas maupun kuantitas sebagai bekal kecerdasan dimasa dewasa. Pemberian stimulasi yang teratur dan terus-menerus akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh-kembang dengan optimal, mandiri, serta memiliki emosi yang stabil, dan mudah beradaptasi. Melalui stimulasi anak dapat mencapai perkembangan optimal pada penglihatan, pendengaran, perkembangan bahasa, sosial, kognitif, gerakan kasar, halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian. Stimulasi dapat berupa belaian atau pemijatan dengan ringan yang disertai kasih sayang ⁽⁵⁾.

Pijat bayi merupakan tradisi turun temurun dan merupakan salah satu stimulasi yang bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar bayi. Secara teori menyatakan pijat bayi dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar bayi, karena meningkatkan fungsi otak, merangsang hormon pertumbuhan dan memperkuat otot ⁽⁶⁾.

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi selain dari factor lingkungan berupa stimulasi ,factor lingkungan post natal berupa kondisi anak pada saat lahir premature juga dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Kelahiran prematur juga merupakan salah satu penyebab utama kematian perinatal dan kecacatan jangka panjang ⁽⁷⁾, dengan kondisi kelahiran prematur dengan usia janin yang belum cukup maka fungsi dari alat vitalnya pun belum sempurna sehingga muncul beberapa kelainan jangka pendek seperti gangguan napas yang sering menyebabkan kematian, dan juga

kelainan jangka panjang seperti keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Kelainan perkembangan biasa ditemukan pada bayi prematur dari pada bayi cukup bulan, yang biasanya meliputi kelainan fungsi intelektual atau motorik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Simanihuruk, (2017) ⁽⁸⁾, syam dkk (2020) ⁽⁹⁾, Hastuti dkk (2020) ⁽¹⁰⁾, Suharto, dkk (2018) ⁽¹¹⁾ mendapatkan kesimpulan pada penelitiannya yaitu pijat bayi memiliki efektivitas besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dapat meningkatkan saraf motorik jika dilakukan dengan teknik yang tepat sehingga berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2018) dan Mariyana (2018) ⁽¹²⁾ tentang riwayat kelahiran prematur terhadap perkembangan motorik anak didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara kelahiran prematur dengan gangguan perkembangan motorik kasar pada anak. Anak yang terlahir prematur akan berisiko mengalami suspek keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten OKU ,dengan melakukan wawancara singkat pada saat posyandu dengan ibu balita, terdapat 10 bayi usia 3 – 6 bulan dimana 3 bayi diantaranya dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan motoric kasar sesuai umurnya seperti belum bisa mengangkat leher, duduk kepala tegak, menumpu beban pada kaki dan , dan lain-lain. Sedang kan 7 bayi lainnya mempunyai kemampuan motorik sesuai usianya. Berdasarkan wawancara dengan ibu balita rata-rata belum terlalu memahami manfaat pijat bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Para ibu bayi hanya akan memijat bayinya jika bayi mengalami sesuatu yang menurut mereka harus

dipijat, misal bayi keseleo atau bayi demam dan bayi menangis terus menerus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pijat bayi dan riwayat kelahiran premature dengan kemampuan motorik kasar pada bayi usia 3 – 6 bulan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten OKU Tahun 2022”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Cross sectional study*. Desain rancangan ini adalah Studi yang mempelajari hubungan faktor penyebab (pijat bayi dan riwayat kelahiran prematur) dan faktor akibat (kemampuan motorik kasar) secara serentak/suatu waktu dalam suatu populasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sekarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Sekarjaya pada bulan Mei tahun 2022 sampai bulan Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3 – 6 bulan pada bulan Juni – September di Kelurahan Sekarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Sekarjaya Tahun 2022 berjumlah 145 bayi. Karena jumlah bayi di kelurahan sekar jaya cukup banyak maka penulis akan mempersempit

capaian jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sugiono⁽¹³⁾

Jumlah sampel yang didapat sebanyak 107 bayi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penilaian Denver II dan lembar *chek list*. Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu hubungan pijat bayi dan riwayat kelahiran premature dengan kemampuan motorik kasar. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antar dua variable apakah signifikan atau tidak dengan tingkat kemaknaan $p \leq \alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji chi square yang berarti ada hubungan yang signifikan sedangkan bila $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Pada analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentasi variabel dependen (Kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan) serta variabel independen (Pijat bayi dan riwayat kelahiran premature) disajikan dalam bentuk tabel dan teks yaitu sebagai berikut

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pijat Bayi, Riwayat Kelahiran Prematur, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Motorik

Variabel	f	%
Kemampuan Motorik Kasar bayi usia 3-6 bulan		
1. Advance	30	28,0
2. Normal	43	40,2
3. Caution	34	31,8
Pijat bayi usia 3 -6 bulan		
1. Pijat	44	41,1
2. Tidak Pijat	63	58,9

Riwayat kelahiran Premature		
1. Tidak premature	84	78,5
2. Premature	23	21,5
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	49	45,8
2. Perempuan	58	54,2

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 107 bayi, ada 30 bayi (28,0%) dengan kemampuan motorik kasar *advance*, dan 44 bayi (41,1%) melakukan pijat bayi, 23 bayi (21,5%) dengan premature dan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 58 bayi (54,2%).

Analisa Bivariat

Uji statistic yang dilakukan adalah uji *chi-square* dengan batasan kemaknaan *p value* $\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila *p value* $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna. Dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

Hubungan Pijat Bayi Dengan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan

Variabel	Kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 tahun						Total		P value
	<i>Advance</i>		Normal		<i>caution</i>				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pijat	27	61,4	16	36,4	1	2,3	44	100	0,000
Tidak Pijat	3	4,8	27	42,9	33	52,4	63	100	
Total	30	28,0	43	40,2	34	31,8	107	100	
Tidak prematur	25	29,8	38	45,2	21	25,0	84	100	0,014
Prematur	5	21,7	5	21,7	13	56,5	23	100	
Total	30	28,0	43	40,2	34	31,8	107	100	

Dari tabel 2 hasil analisa statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000, 0,014 $< 0,005$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pijat bayi dan riwayat kelahiran premature dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di kelurahan Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar atau sebanyak 63 bayi (58,9%) tidak pernah dipijat, dan yang pernah dipijat sebanyak 44 bayi (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pada

umumnya ibu bayi belum banyak yang mengerti manfaat dari pijat bayi.

PEMBAHASAN

Ada beberapa jenis pijat pada bayi yaitu, Pijat untuk stimulasi bayi, Pijat untuk membantu mengeluarkan gas, Pijat untuk penderita kolik, Pijat untuk ringankan sembelit. Dalam penelitian ini penilaian pijat pada bayi yaitu pijat untuk stimulasi bayi. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi/ balita., yang dapat berupa tindakan mengusap, mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur, maka sentuhan ini dapat

merupakan bentuk stimulasi dan intervensi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk bayi/balita. Sebagian besar atau sebanyak 84 bayi (78,5%) dengan riwayat kelahiran tidak prematur dan 23 bayi (21,5%) dengan riwayat prematur. Ini berarti hanya sedikit bayi yang terlahir dengan riwayat prematur, hal ini bisa disebabkan sudah banyak nya ibu hamil yang sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga kelahiran prematur dapat dihindari.

Faktor factor yang dapat menyebabkan terjadinya kelahiran prematur antara lain adalah usia ibu hamil, konsumsi rokok, Trauma saat kehamilan, riwayat kelahiran prematur, tekanan darah tinggi, kehamilan ganda dan riwayat darah tinggi, Riwayat keguguran dan keputihan.

Riwayat Kelahiran Prematur Seseorang wanita yang sebelumnya pernah melahirkan secara prematur akan mempengaruhi proses melahirkan yang selanjutnya. Sehingga untuk melahirkan selanjutnya akan beresiko terjadinya prematur walaupun tidak 100% terjadi prematur. Studi menunjukkan bahwa 30 – 50 persen yang pernah melahirkan prematur pada sebelumnya akan mengalami kelahiran prematur pada kehamilan berikutnya. (1).

Hubungan Pijat Bayi dengan Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa bayi dengan kemampuan motorik kasar *Advance* lebih banyak pada bayi yang pernah pijat yaitu terdapat 27 bayi (61,4 %) dibandingkan bayi yang tidak pernah pijat hanya ada 3 bayi (4,8 %).

Stimulasi pijat bayi merupakan rangsangan/ stimulasi taktil-kinestetik, komunikasi verbal dan perwujudan rasa cinta kasih orang tua terhadap anak.

Implikasi dari sentuhan yang terbatas pada anak-anak melibatkan efek yang bermakna pada pertumbuhan, perkembangan dan kondisi emosional yang sehat ⁽¹⁵⁾.

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara variable dependen dan variable independen yaitu pijat bayi terhadap kemampuan motorik kasar bayi 3-6 bulan diperoleh *p value* = $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marenthalina, (2019) dengan nilai *p value* $0,015 < 0,005$ yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan kemampuan motorik kasar bayi.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, antara lain: Sifat dasar genetic yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Kelahiran Prematur merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan motorik kasar, Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor diluar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak, Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik kasar anak, kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan fisiknya.

Sistem syaraf sangatlah penting berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak karena sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Motivasi Seseorang yang mempunyai motivasi yang

kuat akan menguasai keterampilan motorik tertentu Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Stimulus /Pijat bayi Dengan adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk mengerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik kasar.⁽¹⁶⁾ .

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan hastuti (2020) dengan nilai $p\text{ value } 0,00 < 0,005$ yang juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kemampuan motorik anak jika dilakukan dengan tehnik yang tepat karena dapat meningkatkan saraf motorik.

Dilihat dari mekanisme pijat bayi adapun manfaat dari pijat bayi adalah adanya gerakan pijat bayi akan meningkatkan enzim ODC yang dapat merangsang pertumbuhan sel dan jaringan, Aktivitas nervus vagus yang didapatkan dari pijat bayi juga dapat mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan menjadi lebih baik,sehingga asupan nutrisi pada bayi terpenuhi dengan demikian dapat mempengaruhi pertumbuhan kembangan bayi menjadi lebih baik, aktivitas nervus vagus juga menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Dengan banyak mengkonsumsi asi maka asupan nutrisi pada bayi terpenuhi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi menjadi lebih baik dan cepat ,pijat bayi juga dapat mengubah gelombang otak sehingga bayi bisa tertidur lelap,bayi dengan kualitas tidur yang baik juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila pijat bayi yang dilakukan secara teratur dan terarah dapat berpengaruh pada perkembangan motorik bayi yang lebih

optimal,dengan sentuhan dan gerakan remasan pada pijat bayi dapat memberikan stimulus dalam perkembangan motorik bayi dan juga berguna untuk menguatkan otot bayi.

Hubungan Riwayat Kelahiran Premature Dengan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistic menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{value}=0,014 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kelahiran prematur dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten OKU .

Kelahiran Prematur merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan motorik kasar, pada bayi prematur sering terjadi kesulitan dalam minum dan organ pencernaan yang masih imatur menyebabkan kebutuhan nutrisi pada bayi prematur kurang dan akan sulit dalam melakukan aktivitas gerak (Hurlock 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariyana (2018) yang berjudul Hubungan Riwayat Prematur Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Satu Tahun menemukan terdapat perbedaan proporsi kejadian suspek keterlambatan perkembangan pada anak yang terlahir prematur ($p\text{ value } = 0,005$, OR 17).Selain itu juga penelitian Utami Putri (2018) yang berjudul Hubungan Antara Kelahiran Prematur Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah Di Kecamatan Kadungora Garutmenemukan hubungan bermakna antara riwayat kelahiran prematur dengan gangguanperkembangan motorik kasar.

Bayi prematur adalah kondisi ketika bayi lahir sebelum waktunya atau sebelum usia kandungan mencapai 37 minggu. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya kontraksi

rahim yang menyebabkan terbukanya serviks (leher rahim) sehingga janin memasuki jalan lahir. Padahal, minggu terakhir masa kehamilan merupakan masa yang penting dalam pembentukan tahap akhir berbagai organ vital, termasuk otak dan paru-paru, serta proses peningkatan berat badan janin. Dengan kondisi bayi yang lahir sebelum waktunya, tumbuh kembang organ-organ pada bayi prematur belum matang sempurna sehingga memiliki risiko gangguan kesehatan (Ramadhani 2022).

Tetapi stimulasi bisa mempengaruhi peningkatan pertumbuhan kembangan bayi, Bayi prematur beresiko mengalami kesulitan kognitif dan juga dapat memiliki lebih banyak memiliki masalah kesehatan dari bayi yang lahir cukup bulan. Prematuritas juga dapat menyebabkan masalah bagi bayi sepanjang hidup mereka, semakin dini bayi dilahirkan semakin besar pula kemungkinan masalah kesehatan dan perkembangannya.

Salah satu risiko gangguan tumbuh kembang bayi prematur yang perlu diwaspadai sejak dini adalah perkembangan fisik, pada masa awal pertumbuhannya, bayi prematur cenderung memiliki tubuh lebih kecil dan berat badan lebih ringan daripada bayi seusianya yang terlahir cukup bulan. tak hanya itu, bayi prematur juga mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan keterampilan motorik atau gerakannya, seperti merangkak, berjalan, atau memegang benda (Agustin 2001)

Diantara Komplikasi jangka panjang pada bayi prematur adalah *Periventricular leukomalacia* (PVL) dan *cerebral palsy*, *periventricular leukomalacia* (PVL) merupakan kondisi rusaknya saraf pada otak bayi yang berfungsi untuk mengatur pergerakan, bagian otak yang terlibat bernama substansi putih. Bayi dengan kondisi ini akan meningkatkan risiko

terjadinya serebral palsy dan gangguan perkembangan. Cerebral palsy adalah kondisi terjadinya cedera otak atau malformasi otak yang terjadi saat masa perkembangan otak sebelum, selama, atau setelah lahir. Kondisi cedera atau malformasi otak ini bisa terjadi karena ada berbagai faktor saat pembentukan saraf otak yang terganggu. Akibatnya, pergerakan bayi mungkin akan berbeda dari bayi lainnya. Mulai dari bagaimana tubuh mengontrol pergerakan otot, koordinasi otot, kontraksi otot, keseimbangan tubuh, dan postur tubuh bayi mungkin berbeda. Semakin dini atau semakin prematur usia bayi lahir, maka semakin besar risikonya untuk mengalami cerebral palsy (Aldina 2022).

Kelahiran premature juga dikhawatirkan dapat menyebabkan anak gagal tumbuh dan *stunting*, bayi akan terlihat lebih kecil dan pendek dibandingkan rata-rata bayi pada usianya. Mekanisme secara biologis yang berhubungan dengan kelahiran prematur adalah pasokan darah ke serviks dan uterus belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Rendahnya aliran darah pada organ genital dapat memperbesar risiko infeksi pada organ genital yang juga dapat menyebabkan kelahiran prematur. Sebagaimana diketahui bahwa, kelahiran prematur merupakan salah satu faktor yang memperbesar terjadinya *stunting* (Nurbaiti, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat semakin dini atau semakin prematur usia bayi lahir, maka semakin besar risikonya untuk mengalami gangguan perkembangannya. Salah satu cara untuk dapat merangsang kemampuan motorik kasar pada bayi yang lahir dengan riwayat prematur agar dapat mencegah kejadian *stunting* adalah dengan rajin melakukan pijat bayi, karena dengan pijat bayi dapat menghasilkan stimulasi ke sistem syaraf secara refleks sehingga berdampak pada optimalisasi kerja tubuh

sehingga menjadikan perkembangan yang optimal pada bayi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan kemampuan motorik kasar usia bayi 3-6 bulan didapatkan kemampuan motorik advance 30 bayi(28,0%), normal 43 bayi(40,2%) dan *Caution* 34 bayi(31,8%). Pijat bayi 3-6 bulan didapatkan 44 bayi (41,1%) pernah dipijat dan 63 bayi (58,9%) tidak pernah dipijat. Riwayat kelahiran prematur didapatkan 84 bayi (78,5%) dengan riwayat kelahiran tidak premature dan 23 bayi (21,5 %) dengan riwayat kelahiran premature. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dan riwayat kelahiran premature dengan kemampuan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan dengan nilai *P value* 0,000 dan $0,014 < 0,005$

SARAN

Perlunya kesadaran pentingnya stimulasi bagi bayi, dan dapat aktif memberikan stimulasi bagi bayinya sesuai dengan umur bayi dan dapat memahami kemampuan apa saja yang sudah bisa dicapai sesuai umur bayi sehingga bayi tidak mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chamidah, A. S.L. 2018. *Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda..* : Jurnal Endurance, , Vols. 3(2), 367-374.
2. Bhandari, N. *Ongoing Research Project Overview.* . India : S.N., 2017.
3. Kemenkes Ri. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta : Kementrian Kesehantaran Ri, 2012.
4. *Hubungan Pemberian Terapi Brain Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 -5 Tahun Di Tk Plus Wahidiyah Desa Bandar Lor Kec.Mojoroto Kab. Kediri.,* . Khasanah, I And Mardiana, E. 1, S.L. : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan, 2020, Vol. 1.
5. *Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8 –28 Hari.* . Rizki, L. K. S.L. : Maternal And Neonatal Health Journal, 2016., Vols. 76-80.
6. Marethalina. *Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Poliklinik Tumbuh Kembang Rsud Tamiang Layang.* . Skripsi. Palangka Raya. : Prodi Div Dan Pendidikan Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya., 2019.
7. *Hubungan Riwayat Kelahiran Prematur Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Kepanjen.* Putri, Martha Dewi Caesa, Andriana, Kusuma And Febrian, Pertiwi. 1, S.L. : Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga, 2013, Vol. 9.
8. *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti Tahun 2017.* Simanihuruk, R. Nomor 2 90 - 95, S.L. : Jurnal Inohim, 2017, Vol. Volume 5 .
9. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Bpm Suriyanti, S.St Makassar Tahun 2020.* Syam, Nurul Sugiarti, Syamsuryanita, Syamsuryanita And Ikawati, Nurul. (1), 1–7, S.L. : Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana, . <https://doi.org/10.55606/Jufdikes.V3i1.89>, 2020, Vol. 3.
10. *Pijat Bayi Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Masa Pandemi Covid-19.* Hastuti, W.,

- Bestar, N. H., And Kustriyanti, D. Issue 2 , 96-100, S.L. : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan , 2020, Vol. Volume 6.
11. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar.* . Suharto, Suriani And Arpandjam'an. No. 1 , S.L. : Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 2018, Vols. Vol. 13, .
 12. *Hubungan Riwayat Prematur Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Satu Tahun.* Mariyana, Rina. 3, S.L. : Jurnal Human Care, 2018, Vol. Volume 3;.
 13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung : Cv Alfabeta, 2018.
 14. Ita. *Pijat Bayi.* Palembang : Elang Pustaka, 2020.
 15. Setiawandari. *Modul Stimulasi Pijat Bayi Dan Balita.* Surabaya : Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2019.
 16. Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.* Majalengka : Referens, 2012.